

Sanggar Nuun UIN Tampilkan 'The Sound of Harmony'

Sabtu, 08 Mei 2010 19:10:00



penampilan Sanggar Nuun UIN. (Foto: Fira N)

SLEMAN (KRjogja.com) - Terinspirasi untuk merespon dan memaknai waktu, Sanggar Nuun Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akan mementaskan teater musik 'Kidung Matahari: The Sound of Harmony' pada Senin, 10 Mei 2010 di Gedung Teater, Lembaga Indonesia Perancis (LIP) Yogyakarta.

Pentas yang telah dipersiapkan selama enam bulan ini ingin mencoba bercerita tentang waktu, serta merefleksikan waktu sebagai sebuah rutinitas sehari-hari manusia. "Kami menganggap bahwa waktu adalah momentum yang harus dilalui manusia setiap harinya. Nantinya kami akan mempresentasikannya dalam bentuk teater musik yang didukung sekitar 35 pemain," papar Supervisor Teater Musik Kidung Matahari, Wahyudin di LIP Yogyakarta, Sabtu (8/5).

Lebih lanjut, Wahyudin menuturkan bahwa pentas nanti akan berkisah tentang hari yang didasarkan pada kehadiran matahari, yakni sejak terbitnya fajar hingga berakhirnya malam. Kidung Matahari, tambahnya, juga berarti sebuah perjalanan yang akan menghadirkan nuansa musikal dan harmoni dalam setiap bagiannya.

"Nanti akan dikisahkan bagaimana semburat fajar, semangat pagi hari, panas pada siang hari, indahnya senjakala, hingga hening dan gulitinya malam hari," tuturnya.

Sementara sutradara teater, Mustain Ahmad menyatakan pentas teater yang juga dibantu oleh penata musik M Nur Arifin tersebut akan dikemas dalam bentuk medium musik kreatif akulturatif.

"Musik dalam pentas nanti akan memadukan antara musik etnik dan musik kontemporer, baik dari segi alat, aliran, genre, hingga idealisme dalam bermusik," terangnya.

Selain itu, pentas yang juga telah digelar di Bandung pada 27 April lali, akan menampilkan kolaborasi delapan komposisi musik, enam musikalisasi, pembacaan puisi, tiga lagu yang akan dibawakan oleh Gita Savana, serta dua tembang Jawa dan performance art.

Pementasan Kidung Matahari: The Sound of Harmony" ini diharapkan mampu kembali mengingatkan bagaimana manusia harus senantiasa seiring dan sejalan dengan sang waktu. "Sekarang yang banyak ditemukan adalah orang yang suka terburu-buru dan malas dalam menjalani waktunya dalam hidup sehari-hari," pungkasnya. **(Fir)**